

BAB VIII

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, GCG, DAN KONSENTRASI SAHAM TERHADAP ICD DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERASI

**Evidya Aurel Lita¹⁾, Niswah Baroroh²⁾, Mariana Ratih
Ratnani³⁾**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[evidyaaurellita@gmail.com^{1\)}](mailto:evidyaaurellita@gmail.com),

[niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id^{2\)}](mailto:niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id),

[marianaratih@mail.unnes.ac.id^{3\)}](mailto:marianaratih@mail.unnes.ac.id)



Abstrak: Intellectual Capital Disclosure (ICD) adalah jumlah pengungkapan informasi terkait intellectual capital atau modal intelektual perusahaan yang dianggap penting oleh investor yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud perusahaan yang berharga dan menjadi keunggulan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap Intellectual Capital Disclosure. Perusahaan yang terindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 adalah populasi dalam penelitian ini. Sampel yang dipakai untuk penelitian diambil dengan metode purpose sampling unbalance data, sehingga diperoleh sampel penelitian sejumlah 180 laporan tahunan perusahaan. Kemudian analisis deskriptif dan analisis inferensial Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data penelitian. Penelitian berhasil membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD. Selain itu konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap ICD. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ICD. Dewan komisaris independen diketahui mampu memoderasai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap ICD dan pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap ICD. Namun dewan komisaris independen tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ICD. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, menjaga konsentrasi kepemilikan saham agar pada tingkat yang rendah, serta memperhatikan komposisi dewan komisaris independen. Penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian di negara lain dan bisa mencoba menggunakan indikator lain untuk mengukur ICD.

Keywords: ICD, Index LQ 45 Company.

Pendahuluan

Bidang ekonomi secara global sedang mengalami perubahan menuju ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based business), yang berarti persaingan dan keberlanjutan perusahaan semakin bergantung



pada sumber daya berbasis pengetahuan (Sudibyo & Basuki, 2017). Sumber daya berbasis pengetahuan biasanya kompleks dan sulit ditiru, sehingga sumber daya berbasis pengetahuan yang berbeda dengan perusahaan lain dianggap sebagai sumber utama keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kesuksesan suatu perusahaan digambarkan dari kemampuan dan pengetahuan yang dikuasai oleh SDM perusahaan (Afiad et al., 2023). Sehingga kemampuan intelektual lebih menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya daripada sumberdaya alam atau kontribusi fisik.

Perubahan dunia bisnis ke ekonomi yang berbasis pengetahuan membuat bertambahnya informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan mengenai modal intelektual untuk menilai sebuah perusahaan. Pihak stakeholder menggunakan informasi tentang modal intelektual untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dari aspek non keuangan, sehingga pengukuran kinerja keuangan lebih akurat karena penilaian bukan sekedar pada segi keuangan saja tetapi dari segi non keuangan juga (Widiatmoko et al., 2020). Maka dari itu dapat diartikan jika selain membuat pelaporan mengenai keuangan perusahaan, suatu perusahaan juga penting untuk melaporkan modal intelektualnya secara lebih luas.

Walaupun pengungkapan modal intelektual memberikan keuntungan dari dampak positifnya terhadap perusahaan, tetapi intellectual capital disclosure di negara berkembang diketahui masih dibawah 50% (Haji & Ghazali, 2013; Mamun & Aktar, 2020). Di Indonesia sendiri banyak perusahaan belum memperhatikan intellectual capital disclosure dan perlaporannya dalam neraca dengan serius (Kholis, 2022). Modal intelektual di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang progresif (Nuzula et al., 2023). Brand Finance Institute (2019) dalam penelitiannya menunjukkan jika Indonesia adalah negara yang termasuk ke dalam sepuluh negara yang memiliki presentase nilai aset non-fisik yang tidak dilaporkan atau diungkapkan tertinggi (Muzdalya et al., 2022). Penelitian Nurdin et al. (2019) dan Vitolla et al., (2020) menemukan jika profitabilitas memberi kontribusi positif terhadap ICD. Sedangkan penelitian oleh Fatmawati (2016) dan Kairinnisa (2022) menunjukkan

penemuan yang berbeda dimana profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICD. Penelitian lain oleh Prakoso (2020) dan Tarigan et al. (2022) belum mampu menemukan pengaruh yang signifikan dari hubungan keduanya. Kouki et al. (2020) dan Yan (2017) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ICD. Berbeda dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko & Indarti (2017) dan Wirianata et al. (2021) menemukan GCG tidak berpengaruh terhadap ICD. Sedangkan penelitian oleh Latusura & Muid (2021) menemukan pengaruh negative tata kelola perusahaan terhadap ICD. Penelitian terdahulu Vitolla et al. (2022) dan Yan (2017) menemukan pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan saham dengan ICD. Penelitian yang dilakukan oleh Anantama & Dewayanto (2020), Fathurrohman (2021), dan Husna & Kamal (2022) menemukan pengaruh yang positif konsentrasi kepemilikan saham terhadap ICD. Namun penelitian oleh Ichi & Hati (2021), dan Nuzula et al. (2023) tidak menemukan kontribusi yang signifikan dari konsentrasi kepemilikan saham terhadap ICD.

Adanya kesenjangan penelitian tersebut maka penelitian ini akan melakukan analisis terhadap pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap ICD pada perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2019-2022. Serta melakukan analisis terhadap dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dalam hubungan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teori

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang pertamakali dikemukakan pada tahun 1976 oleh Jensen & Meckling. Teori agensi ialah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yang disebut dengan pihak prinsipal dengan pihak yang menerima wewenang yaitu pihak yang disebut dengan agen. Pihak agen yang merupakan pemilik sebuah perusahaan atau pemegang saham membutuhkan seseorang yang handal dalam mengurus dan mengelola perusahaannya yaitu seorang manajer yang menjadi pihak prinsipal. Namun sayangnya dalam

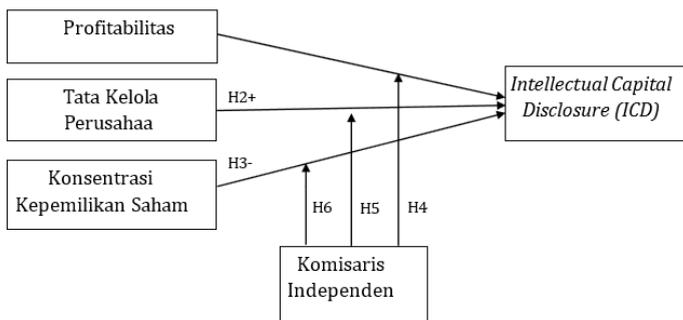


hubungan mereka ini terdapat perbedaan kepentingan yang membuat pihak manajerial tidak jarang berperilaku tidak sesuai dengan perintah dari pihak prinsipal dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang pertamakali dikemukakan oleh Freeman (1984). Teori ini bertujuan untuk menolong manajer perusahaan dalam memahami lingkungan stakeholder atau pemangku kepentingan mereka dan meningkatkan keefektifan pengelolaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan (Amalia & Annisa, 2018). Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan operasi perusahaan dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus memberikan manfaat untuk perusahaan dan stakeholder (Chariri & Ghozali, 2007). Stakeholder terdiri atas karyawan, pemegang saham, kreditor, masyarakat, pemasok, pemerintah, dan pelanggan (Riahi-Belkaiou, 2003). Dalam teori ini menegaskan jika seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang bisa berpengaruh terhadap penentuan keputusan (Astuti & Pusposari, 2021; Avilya & Ghozali, 2020; Deegan, 2004; Puspitarini & Panjaitan, 2018).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki oleh suatu emiten guna menghasilkan profit (Lina, 2013).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berusaha meningkatkan citra perseroan untuk membentuk kesan bagus yang sangat kuat sehingga memperoleh kepercayaan dari para stakeholder (Rezki, 2018). Ketika profitabilitas meningkat maka dana perusahaan untuk membiayai pengembangan modal intelektual dan biaya perluasan informasi tambahan ikut meningkat. Sehingga kelebihan dana atas peningkatan profitabilitas mendorong peningkatan modal intelektual perusahaan dan pengungkapannya. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi tambahan mengenai modal intelektual yang dimilikinya dengan tujuan agar stakeholder mampu mengambil keputusan yang tepat karena informasi yang diterima akurat dan relevan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ICD.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Tata kelola perusahaan adalah suatu struktur yang mencakup tujuan perusahaan, metode untuk mencapai tujuan, dan cara memantau kinerja perusahaan (Tan, 2014). Tata kelola perusahaan menetapkan kerangka kerja yang efisien, jujur, transparans dan akuntabilitas (Widiatmoko et al., 2020). Sehingga perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik lebih sadar akan intellectual capital disclosure dan mengungkapkan informasi yang lengkap mengenai konsep modal intelektual kepada pemilik saham. Karena masalah agensi akan lebih berkurang ketika informasi perusahaan disampaikan dengan lebih lengkap kepada pemilik saham.

H2: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD.

Pengaruh Negatif Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Konsentrasi kepemilikan saham ialah besarnya keberadaan pemegang saham besar dalam sebuah perseroan (Thomsen & Pedersen, 2000). Semakin rendah tingkat konsentrasi kepemilikan saham, maka semakin tinggi potensi munculnya masalah agensi. Konsentrasi kepemilikan saham yang terdiri atas banyak pemegang saham ini memunculkan beragam kepentingan di antara para pemegang saham dengan



manajemen perusahaan, sehingga meningkatkan biaya agensi perusahaan. Selain itu, pada konsentrasi kepemilikan saham yang semakin rendah pada suatu perusahaan maka semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat langsung dalam manajemen perusahaan (Yan, 2017). Sehingga pada konsentrasi kepemilikan saham yang rendah perusahaan memperoleh dorongan yang lebih kuat dari para pemegang saham untuk memperluas pengungkapannya untuk mengurangi masalah agensi.

H3: Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap ICD. Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Dewan komisaris ialah dewan yang bekerja untuk melaksanakan pemantauan dan menasihati direksi. Li et al. (2008). Sedangkan komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi, karyawan perusahaan, dan pemegang saham pengendali (Dwipayani & Putri, 2016). Keberadaan komisaris independen akan mewujudkan iklim objektif, independen, serta mengedepankan salah satu prinsip utamanya yaitu keseimbangan dalam megindahkan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya (Kholis, 2022). Komisaris independen memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi perusahaan agar memperluas informasi mengenai modal intelektual perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen semakin mendorong perusahaan untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan dan pengungkapannya ketika perusahaan memiliki kelebihan dana yang dihasilkan dari tingkan profitabilitas yang tinggi.

H4: Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Positif Profitabilitas terhadap ICD.

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap ICD.

Dewan komisaris independen menjadi salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan akan meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan.

Komisaris independen meningkatkan pengawasan atas transparansi kondisi keuangan dan non keuangan perseroan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dibandingkan dengan jumlah anggota dewan dalam perusahaan akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mendorong manajemen perusahaan memperluas pengungkapan informasi perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen akan meningkatkan praktik pengawasan dan pengontrolan manajemen perusahaan. Karena pelaksanaan tugas terbagi ke beberapa orang sehingga praktik pengawasan dan pengontrolan manajemen perusahaan semakin ketat. Sehingga keberadaan komisaris independen akan membantu mendorong manajemen perusahaan mengungkapkan informasi tambahan dalam laporan tahunan perusahaan.

H5: Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Positif Tata Kelola Perusahaan terhadap ICD

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap ICD.

Pada konsentrasi saham yang rendah dengan masalah agensi yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memperluas informasi tambahan agar para pemegang saham mampu mengawasi dan yakin terhadap kerja manajemen perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen membantu para pemegang saham untuk menekan manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai modal intelektual milik perseroan. Sebagai pihak netral yang melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, dewan komisaris akan mengedepankan transparansi informasi termasuk informasi mengenai modal intelektual pada konsentrasi saham yang rendah.

H6: Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Intellectual Capital Disclosure.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan berjenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber data tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan



tahunan perusahaan yang terindeks LQ-45 di BEI dalam tahun 2019-2022 dan terpublikasi di situs BEI. Populasi dalam penelitian terdiri atas semua perusahaan yang terindeks LQ-45 di BEI pada tahun 2019-2022. Jumlah populasi yang ditemukan sebanyak 180 unit laporan tahunan perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling unbalance data sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 180 unit laporan tahunan perusahaan.

Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Intellectual Capital Disclosure atau pengungkapan modal intelektual diidentifikasi menggunakan analisis konten sebanyak 36 komponen (Ulum, 2015). Setiap item yang diungkapkan memperoleh skor antara 1-3 sesuai dengan ketentuan. Sedangkan item yang tidak diungkapkan tidak memperoleh skor (nol "0"). Perolehan skor dari setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan suatu perusahaan kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan skor kumulatif (64).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam mengolah aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas diukur melalui rasio ROA yang dihitung dari jumlah laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Kholis, 2022).

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) diukur memakai proksi GCG Score (Randy & Juniarti, 2013). Dimana dalam proksi ini terdapat beberapa subindeks dari Disclosure to Investors, Audit Committee and Internal Auditor, Outside Directors, Boards of Directors, dan Shareholder Rights sebagai dasar penentuan skor GCG. Setiap subindex yang memenuhi memperoleh angka 1 dan angka 0 apabila tidak memenuhi. Perolehan total skor GCG dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CGI = A + (B+C)/2 + D + E.$$

Keterangan:

A= skor yang diperoleh pada subindeks A (Shareholder Rights) B= skor yang diperoleh pada subindeks B (Boards of Direct) C= skor yang diperoleh pada subindeks C (Outside Directors)

D= skor yang diperoleh pada subindeks D (Audit Committee and Internal Auditor)

E= skor yang diperoleh pada subindeks E (Disclosure to Investors)

Konsentrasi kepemilikan saham

Konsentrasi kepemilikan saham adalah proporsi pemegang saham terbesar terhadap seluruh saham biasa perusahaan yang beredar. Konsentrasi kepemilikan saham dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar terhadap jumlah saham biasa yang beredar (Kholis, 2022).

Dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Dewan komisaris independent diukur dari hasil perbandingan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Kholis, 2022).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis regresi MRA pada kajian ini melalui persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_2*Z + \beta_6X_3*Z + e$$

Keterangan:

Y = Intellectual Capital Disclosure

α = Konstanta

β = Koefisien regresi X1 = Profitabilitas

X2 = Tata kelola perusahaan

X3 = Konsentrasi kepemilikan saham Z = Dewan komisaris independen



$X1*Z$ = Interaksi antara variabel profitabilitas dan dewan komisaris independen

$X2*Z$ = Interaksi antara tata kelola perusahaan dan dewan komisaris independen

$X3*Z$ = Interaksi antara konsentrasi kepemilikan saham dan dewan komisaris independen

e = Error

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Model penelitian telah melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), artinya data penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance setiap variabel bebas sebesar 0,863; 0,839; 0,849; dan 0,812, nilai ini memenuhi syarat nilai lebih dari nilai tolerance 0,1. Selain itu nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,158; 1,192; 1,177; dan 1,231, Nilai ini tidak melebihi nilai VIF 10, sehingga disimpulkan jika tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi dengan cochrane orcutt menghasilkan nilai durbin-watson (d) sebesar 1,928 yang dimana lebih besar dari nilai $du=1,8017$ dan lebih kecil dari $4-du (4-1,8017= 2,1983)$, sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) setiap variabel sebesar 0,122 (ROA), 0,859 (CGI), 0,937 (KON), dan 0,576 (IND). Nilai seluruh variabel lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,234	0,048		4,869	<,001
	ROA	0,011	0,074	0,01	0,150	0,881
	CGI	0,025	0,003	0,512	7,717	<,001
	KON	-0,094	0,039	-0,169	-2,441	0,016
	ROA*IND	0,939	0,596	0,500	1,574	0,117
	CGI*IND	0,038	0,017	0,913	2,224	0,027
	KON*IND	-0,959	0,478	-1.268	-2,006	0,046

$ICD = 0,234 + 0,011 ROA + 0,025 CGI - 0,094 KON + 0,939 ROA*IND + 0,038 CGI*IND + -0,959 KON*IND$.

Profitabilitas, diukur melalui ROA, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (intellectual capital disclosure), dengan nilai signifikansi 0,881 ($p > 0,05$). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Sebaliknya, tata kelola perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,025. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang mendukung pentingnya tata kelola dalam meningkatkan pengungkapan informasi.

Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,094. Penelitian ini mendukung bukti bahwa tingkat konsentrasi yang tinggi dapat mengurangi transparansi dalam

pengungkapan modal intelektual. Selain itu, dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan nilai signifikansi 0,117 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas meningkat, dewan komisaris tidak fokus pada peningkatan pengungkapan modal intelektual.

Namun, dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh positif tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan nilai signifikansi 0,027 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,038. Keberadaan komisaris independen juga memperkuat pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan tersebut, dengan nilai signifikansi 0,046 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,959. Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berperan penting dalam mendorong transparansi dan pengungkapan informasi terkait modal intelektual, terutama di perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual (intellectual capital disclosure atau ICD) dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan konsentrasi kepemilikan saham. Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD, sementara konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh negatif. Profitabilitas, di sisi lain, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD. Dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh positif tata kelola perusahaan dan pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan saham terhadap ICD, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan perusahaan untuk meningkatkan tata kelola agar dapat mempengaruhi ICD secara positif. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk menjaga tingkat konsentrasi kepemilikan saham pada level yang rendah untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan modal intelektual. Mengingat peran penting dewan komisaris independen, perusahaan

sebaiknya meningkatkan proporsi anggota komisaris independen dalam dewan untuk memperkuat pengawasan dan transparansi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi di negara lain dan menggunakan indikator pengukuran berbeda untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang pengungkapan modal intelektual. Ini dapat memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi ICD di berbagai konteks.

Daftar Pustaka

- Afiad, F. P., Sari, E. N., & Hani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 7(1), 545–563. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1220>
- Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia). *Rizki, Mutiara*, 3(2), 424–432.
- Anantama, A., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan & Model Bisnis Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1.
- Astuti, V. S., & Pusposari, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan dengan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum*, 28(1), 87–97. <https://doi.org/10.1016/j.acfor.2004.04.007>
- Dwipayani, A. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure. *E-Journal of Economics and Business*, 5(11), 3793–3822.
- Fathurrohman, M. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Model Bisnis Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada



- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fatmawati, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. Universitas Negeri Semarang.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Manajement: a stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(2), 27–52.
- Husna, A., & Kamal, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. *JIMEKA*, 7(1), 144–151.
- Icih, & Hati, P. U. P. (2021). The Effect Of Company Size, Company Age, Ownership Concentration, Leverage, Audit Committee, And Company Performance, On Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study on Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2017 to 2019). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 3(1), 19–44. <https://doi.org/10.35310/jass.v3i01.892>
- Kairinnisa, S. D. (2022). Pengaruh Jenis Industri, Dualitas Ceo, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). Universitas Telkom.
- Kamath, B. (2017). Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(3), 367–391. <https://doi.org/10.1108/jfra-01-2016-0003>
- Kholis, A. (2022). Factors Affecting Intellectual Capital Disclosure in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019. *Webology*, 19(1), 2721–2730. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19181>
- Kouki, M., Bouchareb, M., & Khaldi, A. El. (2020). Internal Corporate Governance Mechanisms And Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Tunisia. In *International Journal of Advanced and Applied Sciences* (Vol. 39, Issue 3).
- Latusura, B., & Muid, D. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Li, J., Pike, R., & Haniffa, R. (2008). Intellectual Capital Disclosure And Corporate Governance Structure in UK firms. *Accounting and Business Research*, 38(2), 137–159.
- Lina. (2013). Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 48–64.

- Mamun, S. A. Al, & Aktar, A. (2020). Intellectual Capital Disclosure Practices Of Financial Institutions In An Emerging Economy. *PSU Research Review*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.1108/PRR-08-2020-0024>
- Muzdalya, F., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure . *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 297–315.
- Nurdin N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
- Nuzula, N. F., Rahayu, S. M., & Wulandari, A. M. (2023). What factors lead companies to release intellectual capital disclosure? Evidence from Indonesian manufacturers. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2234149>
- Prakoso, B. (2020). Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Lq-45 Di Indonesia. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 5, Issue 02).
- Puspitarini, P. A., & Panjaitan, Y. (2018). Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2016. *ULTIMA Accounting* , 10(2), 151–168.
- Rezki, S. B. (2018). Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2458>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226.
- Sudibyo, A. A., & Basuki, B. (2017). Intellectual Capital Disclosure Determinants And Its Effects On The Market Capitalization: Evidence From Indonesian Listed Companies. *SHS Web of Conferences*, 34, 07001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173407001>
- Tan, Y. (2014). 3 - Corporate governance in the banking sector. In Y. Tan (Ed.), *Performance, Risk and Competition in the Chinese Banking Industry* (pp. 39– 64). Chandos Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1533/9781780634463.39>
- Tarigan, J., Devi, V., & Hatane, S. E. (2022). Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in agriculture company listed in IMT-GT countries . *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, 19(3), 269–286.
- Thomsen, S., & Pedersen, T. (2000). Ownership Structure and Economic Performance in the Largest European Companies. *Strategic Management Journal*, 21(6), 689–705. <http://www.jstor.org/stable/3094306>



- Vitolla, F., Raimo, N., & Marrone, A. (2022). The Influence of Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosure Quality. In L. Cinquini & F. De Luca (Eds.), *Non-financial Disclosure and Integrated Reporting: Theoretical Framework and Empirical Evidence* (pp. 187–202). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-90355-8_9
- Vitolla, F., Raimo, N., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The Role Of Board Of Directors In Intellectual Capital Disclosure After The Advent Of Integrated Reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2188–2200. <https://doi.org/10.1002/csr.1957>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2017). The Influence Of Corporate Governance And Company Characteristics On Intellectual Capital Disclosures. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7059–7061. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9289>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance On Intellectual Capital Disclosure And Market Capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- Wirianata, H., Wijoyo, A., Susanto, L., & Viriany. (2021). Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam Mengungkapkan Modal Intelektual. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.714>
- Yan, X. (2017). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosures in CEOs' Statements. *Nankai Business Review International*, 8(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/NBRI-09-2016-0032> .